

PENGARUH *SELF-EFFICACY ACADEMIC* TERHADAP *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA PENERIMA KIP KULIAH DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Intan Zenima Anugra Hutabarat¹, Togi Fitri Afriani Ambarita²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponden E-Mail; intan.zenima@student.uhn.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 15 Mei 2026 Direvisi: 25 Mei 2026 Disetujui: 28 Juni 2026 Tersedia Daring: 31 Juli 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan akademik di perguruan tinggi. Kemampuan penyesuaian akademik yang baik diperlukan agar mahasiswa mampu mempertahankan prestasi akademik dan menyelesaikan studi secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 75 mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan, dengan sampel sebanyak 73 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala Self-efficacy Academic dan skala Academic Adjustment, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,514$ menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,264$ menunjukkan bahwa Self-efficacy Academic memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap Academic Adjustment, sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi Self-efficacy Academic yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula Academic Adjustment yang dimiliki mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan.
ABSTRACT	

Keywords:

Academic Self-Efficacy; Academic Adjustment; First-Year Students; KIP Kuliah.

This study aimed to determine the effect of Academic Self-Efficacy on Academic Adjustment among first-year students receiving the Indonesia Smart College Card (KIP Kuliah) scholarship at HKBP Nommensen University Medan. This study was motivated by the various challenges faced by first-year KIP Kuliah recipients in adapting to the university environment and academic demands. Good academic adjustment is essential for students to maintain their academic performance and successfully complete their studies. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The population consisted of 75 first-year KIP Kuliah recipients at HKBP Nommensen University Medan, with 73 students selected as the sample using the total sampling technique. Data were collected using the Academic Self-Efficacy Scale and the Academic Adjustment Scale and were analyzed using simple linear regression analysis. The results indicated that Academic Self-Efficacy had a positive and significant effect on Academic Adjustment among first-year KIP Kuliah recipients at HKBP Nommensen University Medan ($p < 0.05$). The correlation coefficient ($R = 0.514$) indicated a moderate positive relationship. The coefficient of determination ($R^2 = 0.264$) showed that Academic Self-Efficacy contributed 26.4% to Academic Adjustment, while the remaining 73.6% was

influenced by other factors not examined in this study. These findings indicate that higher levels of Academic Self-Efficacy are associated with better Academic Adjustment among first-year KIP Kuliah recipients at HKBP Nommensen University Medan.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan tinggi di Indonesia, pemerintah menyelenggarakan berbagai program bantuan pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi kurang mampu. Salah satu program tersebut adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Program KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik, namun mengalami keterbatasan ekonomi, agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Kemdiktisaintek, 2026).

Melalui program ini, mahasiswa penerima KIP Kuliah memperoleh bantuan finansial yang digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan serta kebutuhan penunjang selama masa studi. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi tanpa mengalami hambatan ekonomi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak hanya memperoleh hak berupa bantuan biaya pendidikan, tetapi juga memiliki sejumlah kewajiban yang harus dipenuhi (Kemdiktisaintek, 2026). Salah satu kewajiban utama yang harus dipenuhi adalah mempertahankan prestasi akademik atau IPK sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Lebih lanjut Kemdiktisaintek (2026) menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar IPK minimal yang telah ditetapkan sebagai bentuk komitmen antara pihak institusi dan mahasiswa penerima KIP Kuliah. Konsekuensi terhadap ketidakmampuan memenuhi standar tersebut juga diterapkan secara bertahap. Informasi yang dipublikasikan melalui akun media sosial resmi @sahabat.kipkuliah menyebutkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah wajib mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila mahasiswa tidak mampu memenuhi standar akademik tersebut, maka bantuan KIP Kuliah dapat dihentikan atau dicabut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BS, seorang mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen, diketahui bahwa apabila IPK berada di bawah standar yang telah ditetapkan selama dua semester berturut-turut, maka mahasiswa akan diberikan Surat Peringatan (SP). Apabila pada semester berikutnya IPK masih belum memenuhi standar minimal yang ditentukan, maka bantuan KIP Kuliah berpotensi untuk dicabut atau dibatalkan.

Dampak pencabutan beasiswa KIP Kuliah tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh institusi perguruan tinggi. Secara institusional, pencabutan beasiswa dapat berdampak pada meningkatnya angka putus studi (drop out), menurunnya rata-rata kelulusan tepat waktu, serta memengaruhi indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam aspek retensi mahasiswa dan keberhasilan akademik. Selain itu, tingginya angka mahasiswa KIP yang mengalami penurunan prestasi juga dapat memengaruhi citra akademik program studi serta evaluasi dari pemerintah terhadap efektivitas pengelolaan program bantuan pendidikan di kampus tersebut (Kemendikdasmen, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah memiliki tanggung jawab yang besar dan mereka tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkuliahan, tetapi juga harus mampu mempertahankan performa akademik secara konsisten agar dapat mempertahankan keberlanjutan bantuan pendidikan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah berada dalam tekanan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa reguler, karena keberlangsungan studi mereka sangat bergantung pada performa akademik yang konsisten.

Sebagian besar penerima KIP Kuliah berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan latar belakang pendidikan yang beragam. Kondisi ini membuat proses transisi ke lingkungan perguruan tinggi tidak jarang disertai berbagai tantangan, baik secara akademik, psikologis, maupun sosial (Rahayu & Arianti, 2020).

Hasil penelitian Yasin dkk. (2023) melalui wawancara terhadap 20 mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru, kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk, serta hambatan dalam menjalin relasi sosial dengan teman-teman baru. Fenomena serupa juga ditemukan di berbagai sumber, salah satunya melalui platform Quora.com, yang mengungkapkan kasus seorang mahasiswa penerima KIP Kuliah semester tiga pada program Diploma III Sistem Informasi Akuntansi yang mengundurkan diri dari perkuliahan karena merasa tidak mampu menghadapi tekanan akademik dan beban tugas yang menimbulkan stres, sehingga mahasiswa tersebut harus mengembalikan dana bantuan yang telah diterimanya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memiliki kontribusi penting terhadap Academic Adjustment adalah Self-efficacy Academic (Amalu & Njoku, 2019). Konsep Self-efficacy Academic merupakan pengembangan dari teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997) dan diterapkan dalam konteks akademik (Arsanti dkk., 2022). Bandura (1997) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, konsep ini merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami materi, menyelesaikan tugas akademik, serta menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran yang dikenal sebagai Self-efficacy Academic (Arsanti dkk., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Self-efficacy Academic memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian akademik. Gita dan Damayanti (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki kemampuan Academic Adjustment yang lebih baik. Penelitian Arsanti dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik serta mengatasi berbagai tantangan selama masa transisi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami berbagai kesulitan akademik pada masa transisi ke perguruan tinggi. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya kemampuan mengelola waktu belajar, kesulitan memahami materi perkuliahan yang dianggap lebih kompleks dibandingkan saat di sekolah menengah, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang menuntut kemandirian. Selain itu, beberapa mahasiswa mengaku merasa tertekan karena harus mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sesuai ketentuan program KIP Kuliah agar bantuan pendidikan tetap berlanjut. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa merasa cemas, kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya, bahkan mengalami penurunan motivasi belajar pada semester awal. Temuan studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah menghadapi tantangan akademik yang memerlukan kemampuan penyesuaian diri yang baik agar dapat bertahan dan berhasil dalam proses perkuliahan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali pada satu periode penelitian untuk menguji pengaruh academic self-efficacy terhadap academic adjustment. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert yang mengukur variabel academic self-efficacy dan academic adjustment, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20. Pada penelitian ini subjek yang digunakan merupakan mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mampu mewakili dan menggambarkan populasi serta karakteristik atau kondisi yang akan diteliti (Riduwan, 2015). Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Total sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2019). Jenis total sampling digunakan karena populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan yang total keseluruhannya adalah 73 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang memerlukan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu Self-efficacy Academic dan Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen.

Variabel Self-efficacy Academic diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek self-efficacy, yaitu level (tingkat kesulitan tugas), generality (keluasan bidang perilaku), dan strength (kekuatan keyakinan). Instrumen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menghadapi tuntutan perkuliahan.

Sementara itu, variabel Academic Adjustment diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan konsep penyesuaian diri dari Anderson, Guan & Koc (2016). Skala ini mengacu pada aspek-aspek penyesuaian diri, yaitu academic lifestyle (gaya hidup akademik), academic achievement (pencapaian akademik), academic motivation (motivasi akademik). Skala ini digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, sosial, serta lingkungan perguruan tinggi.

Seluruh pernyataan dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert. Menurut Saifuddin Azwar (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena.

Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui pengaruh Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2026 sampai 3 Juli 2026 yang dilaksanakan secara offline dan online. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu mendeskripsikan responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan asal fakultas, setelah itu dilakukan

uji asumsi terhadap Self-efficacy Academic dan Academic Adjustment yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (57,3 %), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (42,7). Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan table berikut.

Tabel 2. Penyebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	43 orang	57,3%
Laki-laki	32 orang	42,7%
Total	75 orang	100%

Berdasarkan fakultas responden penelitian, responden terbanyak berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebanyak 20 orang (26,7%), diikuti oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 13 orang (17,3%), Fakultas Teknik sebanyak 11 orang (14,7%), Fakultas Psikologi sebanyak 10 orang (13,3%), Fakultas Hukum sebanyak 7 orang (9,3%), Fakultas Pertanian sebanyak 6 orang (8,0%), Fakultas Bahasa dan Seni serta Fakultas Peternakan masing-masing sebanyak 3 orang (4,0%), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebanyak 2 orang (2,7%). Gambaran subjek berdasarkan fakultas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penyebaran Subjek Berdasarkan Fakultas

FAKULTAS	JUMLAH	PRESENTASE
Ekonomi dan Bisnis	13 orang	17,3%
FKIP	20 orang	26,7%
Teknik	11 orang	14,7%
Pertanian	6 orang	8,0%
Hukum	7 orang	9,3%
Bahasa dan Seni	3 orang	4,0%
FISIP	2 orang	2,7%
Psikologi	10 orang	13,3%
Peternakan	3 orang	4,0%
Total	75 orang	100%

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 20. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardi zed Residual
N		75
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.06639306
Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.069
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil dari uji normalitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,332 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal dan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Self-efficacy Academic sebagai variabel bebas dan Academic Adjustment sebagai variabel terikat bersifat linear atau tidak. Menurut Sugiyono (2013), hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Apabila hasil uji menunjukkan hubungan yang linear, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *Self-efficacy Academic* terhadap *Academic Adjustment*.

Tabel 6. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
ACADEMIC ADJUSTMENT* SELF EFFICACY ACADEMIC	(Combined)		1703.6 75	31	54.957	2.696	.001
	Between Groups	Linearity	680.73 0	1	680.73 0	33.395	.000
		Deviation from Linearity	1022.9 45	30	34.098	1.673	.060
	Within Groups		876.51 2	43	20.384		
	Total		2580.1 87	74			

Linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Syarat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear adalah apabila nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan F table pada taraf signifikan 5%. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai linearity memiliki signifikansi $0.000 < 0,05$, maka data adalah linear.

Uji Hipotesa

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan program software SPSS for windows 20. Analisis data yang bertujuan untuk melihat "pengaruh Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima kip kuliah". Data yang di uji terlebih dahulu memenuhi asumsi normalitas dan juga linearitas. Kemudian, peneliti menganalisis data dengan menggunakan Teknik regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment.

Tabel 7. Uji Hipotesa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.254	5.101
a. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY ACADEMIC				
b. Dependent Variable: <i>ACADEMIC ADJUSTMENT</i>				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,514 dan menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel self efficacy academic dengan Academic Adjustment. Persentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi merupakan hasil dari pengkuadratan nilai R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,264 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (self efficacy academic) terhadap variabel terikat (Academic Adjustment) adalah sebesar 26,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 8. Uji Hipotesa

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	680.730	1	680.730	26.162
	Residual	1899.457	73	26.020	
	Total	2580.187	74		
a. Dependent Variable: <i>ACADEMIC ADJUSTMENT</i>					
b. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY ACADEMIC					

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 26,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$),

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy academic terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21.064	3.284		6.415	.000
	SELF EFFICACY ACADEMIC	.310	.061	.514	5.115	.000
a. Dependent Variable: <i>ACADEMIC ADJUSTMENT</i>						

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat diambil keputusan bahwa pada kolom B, nilai Constant (a) adalah 21,064, sedangkan nilai Self Efficacy Academic (b) adalah 0,310. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21,064 + 0,310X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,310 bernilai positif, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara self efficacy academic dengan Academic Adjustment. Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada variabel self efficacy academic (X) akan meningkatkan nilai Academic Adjustment (Y) sebesar 0,310 poin, dengan nilai konstanta sebesar 21,064. Dengan demikian, semakin tinggi self efficacy academic mahasiswa, maka semakin tinggi pula Academic Adjustment yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah self efficacy academic, maka Academic Adjustment juga cenderung semakin rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Self-efficacy Academic sebagai variabel bebas (X) dan Academic Adjustment sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh Self-efficacy Academic terhadap Academic Adjustment.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,332 (Sig. > 0,05), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara Self-efficacy Academic dan

Academic Adjustment. Dengan demikian, seluruh persyaratan analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Variabel Self-efficacy Academic dalam penelitian ini mengacu pada teori Bandura (1997) yang mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks akademik, self-efficacy menggambarkan keyakinan mahasiswa bahwa dirinya mampu mengikuti proses perkuliahan, memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, serta mengatasi berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar. Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy terdiri atas tiga aspek, yaitu level, strength, dan generality. Ketiga aspek tersebut berperan dalam menentukan sejauh mana mahasiswa mampu menghadapi tantangan akademik dan mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan dirinya ketika menghadapi berbagai situasi akademik.

Sementara itu, variabel Academic Adjustment mengacu pada teori Anderson, Guan & Koc (2016) yang menjelaskan bahwa Academic Adjustment merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik sehingga mampu menjalankan aktivitas belajar secara efektif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian akademik yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, memiliki kebiasaan belajar yang efektif, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, serta mampu mencapai kepuasan dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan melakukan penyesuaian akademik cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih mudah mengalami stres akademik, serta berisiko mengalami penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki Self-efficacy Academic pada kategori tinggi. Dari 75 responden, sebanyak 43 mahasiswa (57,3%) berada pada kategori tinggi, 27 mahasiswa (36,0%) berada pada kategori sedang, dan hanya 5 mahasiswa (6,7%) berada pada kategori rendah. Selain itu, nilai mean empirik Self-efficacy Academic sebesar 53,24 lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik sebesar 45, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat Self-efficacy Academic yang tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan akademiknya dalam menghadapi berbagai tuntutan selama menjalani perkuliahan.

Tingginya Self-efficacy Academic pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima KIP Kuliah memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik. Mahasiswa percaya bahwa mereka mampu mengikuti perkuliahan dengan baik, memahami materi yang diberikan dosen, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghadapi ujian dan berbagai tantangan akademik lainnya. Keyakinan tersebut menjadi modal psikologis yang penting bagi mahasiswa tahun pertama karena mereka sedang berada pada masa transisi dari jenjang pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi yang memiliki tuntutan akademik lebih kompleks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalu dan Njoku (2019) yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan salah satu prediktor penting dalam keberhasilan mahasiswa beradaptasi dengan kehidupan akademik di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu mengatasi berbagai tantangan akademik dibandingkan mahasiswa yang memiliki self-efficacy rendah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gita Safira dan Temi Damayanti (2021) yang menemukan bahwa academic self-efficacy memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Academic Adjustment pada mahasiswa baru. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan akademiknya akan lebih siap menghadapi perubahan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mengatasi berbagai hambatan selama proses adaptasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keyakinan terhadap kemampuan akademik merupakan salah satu faktor penting yang membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang baru.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,514, yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang antara Self-efficacy Academic dan Academic Adjustment. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Self-efficacy Academic yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademik. Sebaliknya, apabila Self-efficacy Academic rendah, maka kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik juga cenderung menurun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa academic self-efficacy memiliki hubungan positif dan signifikan dengan academic adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat academic self-efficacy yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan academic adjustment yang lebih baik. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional cross-sectional, hasil penelitian tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat, melainkan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada Bab II, yang menunjukkan bahwa Self-efficacy Academic memiliki hubungan positif dengan Academic Adjustment. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan akademiknya cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan, memiliki strategi belajar yang lebih baik, mampu mengatasi tekanan akademik, serta menunjukkan prestasi akademik yang lebih optimal dibandingkan mahasiswa yang memiliki self-efficacy rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa Self-efficacy Academic merupakan salah satu prediktor penting dalam meningkatkan Academic Adjustment pada mahasiswa.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Self-efficacy Academic merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan Academic Adjustment mahasiswa tahun pertama penerima

KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Walaupun pengaruh yang diberikan tergolong sedang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan kehidupan akademik di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan Self-efficacy Academic perlu menjadi perhatian bersama, baik oleh mahasiswa, dosen, maupun pihak universitas, agar proses adaptasi mahasiswa berlangsung lebih baik dan dapat mendukung keberhasilan akademik mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa academic self-efficacy memiliki hubungan positif dan signifikan dengan academic adjustment pada mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat academic self-efficacy yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan academic adjustment yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan 75 mahasiswa tahun pertama penerima KIP Kuliah di satu universitas, sehingga hasilnya memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap populasi mahasiswa penerima KIP Kuliah di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, berasal dari beberapa perguruan tinggi, serta menggunakan desain longitudinal atau metode lain yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara academic self-efficacy dan academic adjustment.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Purna, R. S., & Sari, L. (2022). Peran self-efficacy akademik terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 217–225. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Aisy, R., & Oktaviana, M. (2026). Pengaruh efikasi diri akademik terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa baru. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(1), 120–127. <https://doi.org/10.26740/cjpp.120-127>
- Amalu, M, N., Njuko, j, N. (2019). Academic self- efficacy, satisfaction and Academic Adjustment of undergraduates in University of Calabar, cross river state. *International Journal Of Pedagogy, Policy and ICT in Education*. Vol 7.
- Anderson, J. R., Guan, Y., & Koc, Y. (2016). The academic adjustment scale: Measuring the adjustment of permanent resident or sojourner students. *International Journal of Intercultural Relations*, 54, 68–76.
- Arsanti, R., Yustikasari, Y., & Cahyadi, A. (2022). Peran academic self-efficacy terhadap Academic Adjustment pada mahasiswa tahun pertama program MBKM. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 6(3)

- Ariska, H. D., & Affandi, G. R. (2023). The correlation between self-efficacy and academic self-adjustment in first year college students of Psychology and Education Faculty University of Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceeding/Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Hartina, H., & Mudjiran, M. (2019). Pengaruh Self-efficacy terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1), 1–10. DOI: 10.24036/jrp.v2019i1.6507.
- Kemdiktisaintek. (2026). KIP Kuliah. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>
- Mutar, Q. M., Mohammad, H. M., & Hmmud, S. H. (2020). Academic achievement and its relation with self-efficacy and Academic Adjustment in EFL class. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 1–13. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i5.1511>
- Rahayu, M. M. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: Studi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rahmadani, A., & Rahmawati, Y. M. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional: Studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 158–166. <https://doi.org/10.29210/145700>
- Rismawati. (2025). Validitas Konstruk Academic Self-Efficacy Scale Versi Indonesia. *Eudaimonia Journal Psychology*, 2(1), 33–42. <https://ojs.sains.ac.id/index.php/eudaimonia/article/view/68>
- Sahabat KIP Kuliah. (2026). Informasi kewajiban penerima KIP Kuliah. Instagram: <https://www.instagram.com/sahabat.kipkuliah>
- Safira, G., & Damayanti, T. (2021). Pengaruh academic self-efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.462>
- Schneiders, a. a. (1964). *personal adjustment and mental health*. rinehart and company.
- Sugiyono.(2010).*Metodepenelitianpendidikan*.Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Alfabeta.
- Udensi, C. E., Ifeadi, C. N., Nnadozie, A. O., Ndukuba, J., Eweni, I., & Njoku, C. P. (2024). Academic Adjustment among undergraduates: The role of self-esteem and self-efficacy in a Nigerian university. *Nigerian Journal of Social Psychology*, 7(2).